

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah faktor utama dan terdepan dalam proses belajar mengajar. Menurut Udin Syaefudin Saud (2009: 32) guru memiliki peranan strategis dalam membangun watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai yang diinginkan. Memahami peran guru ini, Buchari Alma (2009:3) memandang guru bisa berperan sebagai artis dan *scientis*. Sebagai seorang publik figur, guru berperan dalam panggung pendidikan untuk memainkan peran sebagai penyampai informasi dan model (teladan) bagi anak didiknya. Sedangkan sebagai *scientis* (ilmuwan) guru menjadi fasilitator dalam penggalan informasi bagi peserta didiknya.¹

Realitanya tidak demikian yang ditemui dilapangan guru yang sejatinya berfungsi sebagai fasilitator belajar anak didik dan menjadi panutan bagi mereka, tampaknya belum mampu menjalankan fungsinya secara maksimal. Data di lapangan menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang ada di Indonesia sedang dalam kondisi memprihatinkan. Seperti tertulis dalam surat kabar harian kompas terbit tanggal 1 Desember 2014, dalam surat kabar harian kompas, menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan menyebut kondisi pendidikan Indonesia saat ini sedang dalam kondisi memprihatinkan,

¹ Momon Sudarmo, *Profesi Guru Dipuji, Di Kritik Dan Dicaci*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). Hal. 130-131

dari sejumlah data yang dimiliki Kemendikbud, dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan Indonesia menunjukkan hasil buruk.

Berikut beberapa data mengenai hasil yang dicapai guru di Indonesia pada beberapa tahun terakhir: Sebanyak 75% sekolah di Indonesia tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan. Nilai rata-rata kompetensi guru di Indonesia hanya 44,5. Padahal, nilai standar kompetensi guru adalah 75. Indonesia masuk dalam peringkat 40 dari 40 negara, pada pemetaan kualitas pendidikan, menurut lembaga The Learning Curve. Dalam pemetaan di bidang pendidikan tinggi, Indonesia berada di peringkat 49, dari 50 negara yang diteliti.²

Pendidikan Indonesia masuk dalam peringkat 64, dari 65 negara yang dikeluarkan oleh lembaga Programme for International Study Assessment (PISA), pada tahun 2012. Anies mengatakan, tren kinerja pendidikan Indonesia pada pemetaan PISA pada tahun 2000, 2003, 2006, 2009, dan 2012, cenderung stagnan. Indonesia menjadi peringkat 103 dunia, negara yang dunia pendidikannya diwarnai aksi suap-menyuap dan pungutan liar. Selain itu, Anies mengatakan, dalam dua bulan terakhir, yaitu pada Oktober hingga November, angka kekerasan yang melibatkan siswa di dalam dan luar sekolah di Indonesia mencapai 230 kasus.³

Indonesia sejak zaman kemerdekaan berusaha memberikan layanan pendidikan yang baik untuk masyarakat. Semua itu terbukti dari prestasi yang

²<http://edukasi.kompas.com/read/2014/12/01/13455441/Anies.Baswedan.Sebut.Pendidikan.Indonesia.Gawat.Darurat> 01/07/2015 10:42

³<http://edukasi.kompas.com/read/2014/12/01/13455441/Anies.Baswedan.Sebut.Pendidikan.Indonesia.Gawat.Darurat> 01/07/2015 10:42

sudah diraih hingga saat ini, Namun, dibalik semua itu banyak masalah yang belum terselesaikan "Selain berita baik mengenai prestasi Indonesia sejak dulu, ada pula berita buruknya," ujar Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan pada acara silaturahmi dengan kepala Dinas Pendidikan. Senin, 1 Desember 2014 di kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). "Untuk itu", lanjut Mendikbud, pengembangan dan pembinaan guru menjadi fokus utama pemerintah ke depan.

Mendikbud menambahkan, bila kompetensi guru memenuhi standar yang ada, maka layanan pendidikan yang baik bisa terwujud. Posisi Indonesia di beberapa hasil analisis mengenai pendidikan juga menunjukkan bahwa masih banyak yang perlu dievaluasi dan diperbaiki. "Kita posisinya nomor 40 dari 40 negara, apa pun cara yang kita siapkan, apa pun kesiapannya, apa pun alasannya, fakta ini terjadi," kata Mendikbud. Ini semua karena kurangnya keseriusan dalam mempersiapkan layanan pendidikan yang baik, serta masih kurangnya motivasi dari para siswa dalam mendapatkan pendidikan. "Selama satu dekade ini kita stagnan, sementara yang lain sedang mempersiapkan pertarungan dunia," ujar Mendikbud. "Untuk itu, perlu ada keseriusan dalam memperbaiki kondisi tersebut serta dukungan dari berbagai pihak".⁴

Seiring perkembangan zaman, nama, dan status guru terus berkembang. Dinamika perkembangan zaman yang ada disekitar kita (baca: *guru*), diantaranya adalah industrialisasi, dinamika sosial budaya, ekonomi dan juga kebutuhan manusia. Menyadari kondisi itu, maka pemerintah melalui

⁴<http://edukasi.kompas.com/read/2014/12/02/18365971/Berita.Buruk.Pendidikan.Indonesia01/07/2015> 10:50

kementrian pendidikan dan kebudayaan, terus melakukan upaya perbaikan peraturan dan pelayanan pendidikan. Salah satu diantaranya adalah mengeluarkan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dan undang-undang guru dan dosen. Dua peraturan itu, setidaknya dimaksudkan untuk perbaikan sistem dan pelayanan pendidikan Indonesia.

Seorang guru harus memiliki kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepermendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, dalam undang-undang guru dan dosen No. 14/2005 dan peraturan pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.⁵

Pada dasarnya keempat kompetensi guru tersebut sangatlah penting untuk dimiliki seorang guru dan calon guru, namun pada penelitian ini peneliti akan lebih memfokuskan pada kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dan mahasiswa calon guru dalam jenjang pendidikan apapun. Wacana guru sebagai

⁵ Farida, Sarimaya. *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa dan Bagaimana* (Bandung: Yrama Widya). hlm 17

tenaga profesional yang sempit ini perlu dilawan dengan wacana guru sebagai intelektual transformatif, dalam melaksanakan tugas pedagogisnya bertindak sebagai konseptor dan eksekutor, dengan kata lain guru transformatif dalam melaksanakan tugas pedagogisnya selain membuat perencanaan juga melaksanakan perencanaannya.⁶

Gambaran calon guru dan guru yang kompeten menjadi sangat berat dan luas, tidak dapat dihindarkan bahwa syarat yang mendasar bagi seorang guru yang kompeten perlu diselaraskan dengan tuntutan dan kemajuan zaman tersebut. Guru saat ini harus mengerti akan hakikat dan gejala-gejala yang dihadapi, nilai-nilai yang diteruskan kepada anak, yang memang belum mantap, dalam masa transisi ini guru dan calon guru harus lebih kreatif dan inovatif, apalagi dalam menghadapi zaman komputer pada waktu sekarang ini. Berarti kompetensi guru telah dituntut dengan pengetahuan ketrampilan dan sikap yang baru.⁷

Kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam Kompetensi Pedagogik terdapat pula didalam Konsep pengajaran islam. Oleh karena itu Kompetensi Pedagogik sebenarnya bukan berasal dari barat, akan tetapi berasal dari Konsep Pengajaran Islam, yang sudah menganjurkan dan Rosulullah sendiri sudah memberikan contoh. Yang berbunyi :

إِنِّبِعُومَن لَّأَيْسَأ لُكُم أَجْرًا وَهُم مُّهْتَدُونَ

⁶ HAR.Tilaar, *Pedagogik Kritis*, (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm. 242

⁷ Rostiyah N.K *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2008),hlm Vii

Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. Yaasiin/36: 21).⁸

Ayat diatas tidak berarti seorang guru harus hidup miskin dan sengsara, melainkan boleh memiliki kekayaan sebagaimana lazimnya orang lain. Dan ini tidak berarti pula bahwa seorang guru tidak boleh menerima pemberian atau upah dari muridnya, melainkan dia boleh menerima upah tersebut, karena jasa mengajarnya. Hanya saja pada awal bertugas, seorang pendidik haruslah menanamkan niat untuk mengajar semata-mata karena Allah SWT. Dengan demikian, tugas guru akan dilaksanakan dengan baik.⁹

Pembelajaran adalah proses utama pendidikan. Interaksi guru dan murid secara dialogis dan kritis adalah penentu efektifitas program pembelajaran. Artinya, dibutuhkan inovasi pembelajaran dengan berbagai pendekatan yang efektif untuk membangkitkan semangat anak didik. Metode pembelajaran yang stagnan dan tradisional harus dibuang jauh-jauh karena bertentangan dengan spirit reformasi dan dinamisasi pendidikan nasional.

Biologi merupakan ilmu pengetahuan (*sains*) yang mempelajari tentang perihal kehidupan sejak beberapa juta tahun yang lalu hingga sekarang dengan segala perwujudan dan kompleksitasnya, dimulai dari sub-partikel atom hingga interaksi antarmakhluk hidup dan makhluk hidup dengan lingkungannya.¹⁰ Bersama ilmu fisika dan ilmu kimia, Biologi merupakan

8

⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 124

¹⁰ L. Hartanto Nugroho, *et. al.*, *Biologi Dasar*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004), hlm.3

ilmu pengetahuan alam (IPA). Mahasiswa calon Guru perlu menyadari benar hakekat biologi yakni merupakan ilmu pengetahuan alam yang lahir dan berkembang melalui observasi dan eksperimen.¹¹

Mahasiswa calon Guru Biologi harus mampu mengembangkan pelajaran Biologi yang baik, logis, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Agar siswa-siswa belajar tidak serta merta dibiarkan begitu saja, melainkan dibimbing dan diarahkan serta dengan mengubah kondisi kelas menjadi suatu kondisi yang mengarah pada terciptanya kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan bisa tercapai secara baik, dengan demikian seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi yang memadai. Tidak hanya menguasai materi pelajaran melainkan juga menguasai dan memahami tentang perencanaan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat dan mengevaluasinya. Kompetensi tersebut harus selalu diolah dan dikembangkan sehingga semakin tinggi, diharapkan mahasiswa calon guru dapat melakukan tugas panggilannya dengan lebih baik dan bertanggung jawab.¹²

Mahasiswa, Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang banyak mengalami kendala. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam pengaplikasian rencana pembelajaran pada kegiatan pembelajaran. Penelitian ini belum pernah dilakukan pada Jurusan Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang, sehingga belum diketahui apakah mahasiswa pendidikan Biologi di UIN Walisongo mempunyai kompetensi yang baik atau tidak. Berdasarkan

¹¹ Musahir, *Panduan Pengajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Biologi*, (Jakarta Timur: CV. Irvandi Putra, 2003), hlm.1

¹²Paul Suparno, *Guru Demokratis di Era Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.47

dari alur latar belakang tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih jauh kompetensi pedagogik mahasiswa pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan judul dan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik mahasiswa dalam merancang rencana pembelajaran?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran?

C. Batasan Operasional Istilah

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang angkatan 2012 dalam Merancang Rencana Pembelajaran dan Kegiatan Pembelajaran dalam Mata Kuliah Microteaching.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah dalam proposal penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik mahasiswa dalam merancang rencana pembelajaran

2. Menganalisis kompetensi pedagogik mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar terciptanya alternatif remediasi miskonsepsi bagi mahasiswa maupun praktisi akademik, antara lain:

1. Bagi peneliti
 - a. Memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman baru
 - b. Mengetahui kemampuan pedagogik mahasiswa menjadi guru biologi profesional

2. Bagi mahasiswa

Mahasiswa mendapatkan pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik berupa perancangan pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran konsep kesiapan mahasiswa pendidikan biologi menjadi guru biologi profesional dan kompeten dalam bidangnya.

3. Bagi UIN Walisongo

Bagi UIN Walisongo khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk menambah kajian kepustakaan guna pengembangan karya-karya ilmiah lebih lanjut.